

## Perilaku Agresif pada Remaja sebagai Bentuk Patologi Sosial dan Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganannya: Studi Literatur

Nurtia Melisa Poli<sup>1</sup> Diba Latifah Nasution<sup>2</sup> Maria Agrifa<sup>3</sup> Aleks Wijaya Waruwu<sup>4</sup>

Program Studi Bimbingan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,  
Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia<sup>1,2,3,4</sup>

Email: [mariaagrifa16@gmail.com](mailto:mariaagrifa16@gmail.com)<sup>3</sup>

### Abstrak

Perilaku agresif pada remaja merupakan salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang dapat dikategorikan sebagai patologi sosial karena bertentangan dengan norma dan nilai yang berlaku di masyarakat. Perilaku ini dapat muncul dalam bentuk agresi fisik, verbal, maupun psikologis yang berpotensi menimbulkan konflik di lingkungan sosial, terutama di sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji perilaku agresif pada remaja sebagai bentuk patologi sosial serta menelaah peran layanan bimbingan dan konseling dalam penanganannya. Penelitian menggunakan metode Systematic Literature Review (SLR) dengan menganalisis 20 artikel ilmiah yang diperoleh dari berbagai jurnal terkait bidang pendidikan, psikologi, dan bimbingan konseling. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku agresif pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta kemampuan pengendalian diri yang rendah. Berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling, seperti konseling individual, konseling kelompok, serta bimbingan klasikal, efektif dalam membantu remaja mengelola emosi, meningkatkan kontrol diri, dan mengurangi kecenderungan perilaku agresif. Dengan demikian, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam upaya pencegahan dan penanganan perilaku agresif pada remaja sebagai bentuk patologi sosial.

**Kata Kunci:** Perilaku Agresif, Remaja, Patologi Sosial, Bimbingan dan Konseling, Studi Literatur

### Abstract

*Aggressive behavior in adolescents is a form of deviant behavior that can be categorized as a social pathology because it contradicts the norms and values prevailing in society. This behavior can manifest as physical, verbal, or psychological aggression, which has the potential to cause conflict in social settings, particularly in schools. This study aims to examine aggressive behavior in adolescents as a form of social pathology and to analyze the role of guidance and counseling services in its management. The study employed a Systematic Literature Review (SLR) method, analyzing 20 scientific articles obtained from various journals in the fields of education, psychology, and guidance and counseling. The findings indicate that aggressive behavior in adolescents is influenced by various factors, such as family conditions, the school environment, peer influence, and low self-control. Various studies also indicate that guidance and counseling services, such as individual counseling, group counseling, and classroom guidance, are effective in helping adolescents manage their emotions, improve self-control, and reduce tendencies toward aggressive behavior. Thus, guidance and counseling services play a crucial role in efforts to prevent and address aggressive behavior in adolescents as a form of social pathology.*

**Keywords:** Aggressive Behavior, Adolescents, Social Pathology, Guidance And Counseling, Literature Review



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

### PENDAHULUAN

Remaja merupakan fase perkembangan yang ditandai oleh berbagai perubahan signifikan, baik secara biologis, psikologis, maupun sosial. Pada tahap ini individu menghadapi tuntutan penyesuaian diri yang lebih kompleks, baik terhadap perubahan dalam dirinya maupun terhadap lingkungan sosial yang semakin luas. Ketidaksiapan dalam menghadapi

berbagai perubahan tersebut kerap memunculkan perilaku yang bersifat negatif, salah satunya adalah perilaku agresif. Perilaku agresif dipahami sebagai tindakan yang dilakukan secara sengaja untuk menyakiti atau merugikan orang lain, baik secara fisik, verbal, maupun psikologis. Bentuk perilaku ini dapat terlihat dalam tindakan menyerang secara fisik, mengeluarkan kata-kata yang menyakitkan, hingga merusak barang milik orang lain sebagai bentuk pelampiasan emosi atau kemarahan (Putri, 2019). Dalam perspektif patologi sosial, perilaku agresif pada remaja dapat dipandang sebagai salah satu bentuk penyimpangan perilaku yang muncul akibat terganggunya proses penyesuaian individu dengan norma dan nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Fenomena agresivitas pada remaja seringkali muncul dalam berbagai bentuk, seperti pertengkaran verbal, ancaman, permusuhan, hingga perilaku kekerasan yang berpotensi menimbulkan kerugian bagi orang lain. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian remaja masih menampilkan kecenderungan perilaku agresif dalam interaksi sosialnya dengan intensitas yang beragam, mulai dari kategori rendah hingga sedang. Bentuk agresivitas yang paling sering muncul pada remaja antara lain pertengkaran verbal, ancaman, serta munculnya sikap permusuhan yang dapat memicu konflik sosial di lingkungan sekolah maupun masyarakat (Rahmat et al., 2024; Yunalia & Etika, 2020).

Munculnya perilaku agresif pada remaja tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling berkaitan, baik yang berasal dari dalam diri individu maupun dari lingkungan sosialnya. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa faktor keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta kondisi sosial masyarakat memiliki kontribusi penting dalam membentuk kecenderungan perilaku agresif pada remaja. Selain itu, kondisi emosional yang belum stabil pada masa perkembangan remaja juga membuat individu lebih mudah meluapkan kemarahan secara tidak terkendali. Interaksi sosial yang kurang sehat, pola pengasuhan yang tidak tepat, serta tekanan dari lingkungan sekitar dapat meningkatkan risiko munculnya perilaku agresivitas pada remaja (Fitriana et al., 2018; Zubaidah et al., 2023). Fenomena tersebut menunjukkan bahwa perilaku agresif pada remaja tidak dapat dipandang sebagai persoalan individu semata, melainkan sebagai masalah sosial yang memerlukan perhatian dari berbagai pihak, termasuk institusi pendidikan. Sekolah sebagai lingkungan sosial kedua setelah keluarga memiliki peran strategis dalam membantu remaja mengembangkan perilaku sosial yang adaptif. Dalam konteks ini, layanan bimbingan dan konseling memiliki posisi yang penting dalam upaya pencegahan maupun penanganan perilaku agresif pada remaja. Melalui berbagai layanan seperti konseling individu, bimbingan kelompok, serta program pengembangan keterampilan sosial dan pengendalian diri, konselor sekolah dapat membantu siswa memahami emosi yang mereka alami sekaligus mengarahkan mereka pada cara-cara penyelesaian masalah yang lebih konstruktif (Zubaidah et al., 2023).

Berdasarkan uraian tersebut, perilaku agresif pada remaja merupakan fenomena yang tidak hanya berkaitan dengan dinamika perkembangan individu, tetapi juga mencerminkan adanya persoalan sosial yang memerlukan perhatian serius dari berbagai pihak. Apabila tidak ditangani secara tepat, perilaku agresif berpotensi berkembang menjadi pola perilaku menyimpang yang dapat mengganggu hubungan sosial remaja di lingkungan sekolah maupun masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan upaya penanganan yang sistematis melalui pendekatan edukatif dan preventif, salah satunya melalui layanan bimbingan dan konseling di sekolah. Layanan tersebut diharapkan mampu membantu remaja mengembangkan kemampuan pengendalian diri, keterampilan sosial, serta cara-cara penyelesaian konflik yang lebih adaptif. Dengan demikian, artikel ini bertujuan untuk mengkaji perilaku agresif pada remaja sebagai bentuk patologi sosial serta menelaah peran layanan bimbingan dan konseling dalam penanganannya melalui pendekatan studi literature.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *Systematic Literature Review* (SLR) untuk menelaah berbagai hasil penelitian yang berkaitan dengan perilaku agresif pada remaja sebagai bentuk patologi sosial serta peran layanan bimbingan dan konseling dalam penanganannya. Metode SLR dipilih karena memungkinkan peneliti melakukan penelusuran literatur secara sistematis, terstruktur, dan komprehensif sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai faktor penyebab perilaku agresif pada remaja serta upaya penanganan yang dapat dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling. Melalui pendekatan ini, peneliti mengumpulkan dan menganalisis sejumlah artikel ilmiah yang relevan dengan topik penelitian untuk memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana perilaku agresif pada remaja dapat dikategorikan sebagai salah satu bentuk patologi sosial, serta bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Tahapan pelaksanaan *Systematic Literature Review* (SLR) dalam penelitian ini meliputi beberapa langkah utama, yaitu:

1. Perumusan pertanyaan penelitian (*Research Question* / RQ)
2. Pencarian dan identifikasi literatur yang relevan
3. Proses penyaringan dan seleksi artikel
4. Analisis serta sintesis temuan dari artikel yang terpilih

Pertanyaan penelitian (*Research Question*) yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah: “Bagaimana perilaku agresif pada remaja dapat dikategorikan sebagai bentuk patologi sosial dan bagaimana peran layanan bimbingan dan konseling dalam penanganannya?” Untuk menjawab pertanyaan tersebut, peneliti mengumpulkan 20 artikel ilmiah yang diperoleh melalui berbagai sumber literatur akademik seperti Google Scholar serta jurnal ilmiah yang berkaitan dengan bidang pendidikan, psikologi, bimbingan dan konseling, dan ilmu sosial. Proses pencarian literatur dilakukan dengan menggunakan beberapa kata kunci, antara lain “perilaku agresif remaja”, “patologi sosial pada remaja”, “kenakalan remaja”, “bimbingan dan konseling”, serta “penanganan perilaku agresif melalui layanan BK.” Artikel yang telah terkumpul kemudian melalui dua tahap proses seleksi. Tahap pertama adalah screening awal berdasarkan judul, kata kunci, dan abstrak artikel. Tahap kedua adalah screening lanjutan berdasarkan kesesuaian isi artikel dengan fokus penelitian. Artikel yang tidak membahas perilaku agresif pada remaja atau tidak berkaitan dengan peran bimbingan dan konseling dalam penanganannya dieliminasi dari proses analisis. Selanjutnya, artikel yang telah memenuhi kriteria inklusi dianalisis secara mendalam untuk mengidentifikasi berbagai temuan terkait faktor-faktor penyebab munculnya perilaku agresif pada remaja, bentuk-bentuk perilaku agresif yang muncul di lingkungan sosial, serta berbagai pendekatan layanan bimbingan dan konseling yang digunakan dalam upaya penanganan perilaku tersebut, seperti layanan konseling individual, konseling kelompok, maupun layanan bimbingan klasikal. Hasil analisis dari berbagai artikel tersebut kemudian disintesis untuk memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara perilaku agresif remaja sebagai bentuk patologi sosial serta peran layanan bimbingan dan konseling dalam membantu mengurangi dan menangani perilaku tersebut. Melalui pendekatan *Systematic Literature Review*, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan strategi layanan bimbingan dan konseling yang lebih efektif dalam menangani permasalahan perilaku agresif pada remaja.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis terhadap 20 artikel ilmiah yang telah diseleksi melalui pendekatan *Systematic Literature Review* (SLR), diperoleh berbagai temuan mengenai perilaku

agresif pada remaja serta peran layanan bimbingan dan konseling dalam penanganannya. Hasil kajian menunjukkan bahwa perilaku agresif pada remaja muncul dalam berbagai bentuk, baik secara verbal maupun nonverbal, dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi keluarga, lingkungan sekolah, pengaruh teman sebaya, serta kemampuan pengendalian diri individu. Selain itu, berbagai penelitian juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam membantu mengurangi perilaku agresif melalui berbagai bentuk intervensi, seperti konseling individual, konseling kelompok, bimbingan kelompok, serta program pengembangan keterampilan pengelolaan emosi dan kontrol diri. Ringkasan hasil kajian dari masing-masing artikel tersebut disajikan pada tabel berikut:

| No. | Penulis                                                            | Hasil Review                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                      |
|-----|--------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1.  | Nabila Salma Salsabila, Budiyanto, dan Retno Tri Hariastuti (2023) | Artikel ini menegaskan bahwa intervensi konselor sekolah dalam mencegah perilaku agresif dilakukan melalui layanan dasar, seperti bimbingan klasikal dan bimbingan kelompok, serta layanan responsif berupa konseling individual. Selain itu, kolaborasi dengan orang tua, guru disiplin, dan wali kelas menjadi bagian penting dari strategi pencegahan agresivitas siswa.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 2.  | Isak Iskandar dan Hailala Najwa Isba (2025)                        | Penelitian kuantitatif ini membuktikan bahwa konseling individual dengan teknik behavioral efektif menurunkan perilaku agresif remaja di lingkungan sosial. Sampel 15 remaja yang mengikuti 6 sesi konseling mengalami penurunan skor rata-rata dari 73,3 menjadi 55,4 dengan nilai signifikansi 0,003, melalui teknik positive reinforcement, modeling, dan self-monitoring.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                     |
| 3.  | Silvia Febriantika, Nursyamsi, dan Awida (2020)                    | Penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku agresif remaja di sekolah muncul dalam bentuk verbal dan nonverbal, seperti berkata kasar, menghina, mengejek, mengucilkan, merusak benda, hingga melawan guru. Temuan ini menegaskan bahwa agresivitas remaja merupakan masalah sosial di lingkungan sekolah yang memerlukan intervensi layanan BK untuk membantu siswa memahami masalahnya dan mengembangkan perilaku yang lebih adaptif.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                             |
| 4.  | Bayu Sentana, Slamet Fitriyadi, dan Dian Mayasari (2019)           | Studi ini mengidentifikasi faktor penyebab agresif verbal berupa konflik antar siswa, konflik antar kelas, perbedaan pendapat, kebosanan di kelas, dan cara mengajar guru; sedangkan agresif nonverbal dipicu oleh frustrasi, masalah keluarga, nilai yang tidak tuntas, stres belajar, dan penurunan peringkat. Penanganan oleh guru BK dilakukan melalui pemanggilan siswa, mediasi, pengarahan, kerja sama dengan wali kelas, orang tua, dan home visit.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                       |
| 5.  | Utari Maharani Ningsih, Hadiwinarto, dan Rita Sinthia (2022)       | Penelitian ini menunjukkan bahwa layanan konseling kelompok dengan teknik <i>Rational Emotive Behavior Therapy</i> (REBT) efektif menurunkan agresivitas siswa dari keluarga disharmonis. Sampel 7 siswa yang mendapat treatment mengalami penurunan skor rata-rata dari 112,57 menjadi 75,14 dengan nilai sig. 0,000, sehingga intervensi ini relevan untuk menjangkau remaja yang agresivitasnya dipengaruhi kondisi keluarga.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                  |
| 6.  | Hanif Kurniawati dan Titin Indah Pratiwi                           | Artikel ini membuktikan bahwa konseling kelompok kognitif-perilaku efektif dalam menurunkan perilaku agresif verbal siswa. Hasil uji menunjukkan $p = 0,016$ , dengan rata-rata skor pre-test 96,33 turun menjadi 70,7 pada post-test, sehingga pendekatan kognitif-perilaku layak dipandang sebagai intervensi BK yang kuat untuk agresi verbal remaja.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                          |
| 7.  | Timi Krismonia (2023)                                              | Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi perilaku agresif siswa melalui layanan konseling individual. Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi serta penentuan informan menggunakan <i>purposive sampling</i> . Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif siswa dapat berupa agresi verbal seperti menghina dan mengolok teman, serta agresi nonverbal seperti memukul atau menendang. Faktor penyebab perilaku agresif antara lain kurangnya perhatian dan kasih sayang dari orang tua serta kurangnya pengawasan keluarga. Guru BK memiliki peran penting dalam menangani perilaku tersebut dengan memberikan layanan konseling individual |

|     |                                                     |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
|-----|-----------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     |                                                     | untuk membantu siswa memahami diri, mengelola emosi, serta menyelesaikan masalah sehingga perilaku agresif dapat dikurangi.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                    |
| 8.  | Rian Pratama Putra dkk. (2024)                      | Menunjukkan bahwa tingkat perilaku agresif siswa SMP di Kecamatan Sindue berada pada kategori tinggi. Bentuk perilaku agresif yang ditemukan meliputi agresi verbal seperti menghina dan berkata kasar, agresi fisik seperti memukul dan berkelahi, serta merusak fasilitas sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |
| 9.  | Saputra, F., Uthis, P., dan Suktrakul, S. (2025)    | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perilaku agresif pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan, seperti <i>self-esteem</i> , <i>self-control</i> , pengawasan orang tua, paparan kekerasan media, serta pengaruh teman sebaya. Penelitian ini menemukan bahwa <i>self-control</i> memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan perilaku agresif, sedangkan pengaruh teman sebaya yang menyimpang dapat meningkatkan perilaku agresif pada remaja. Selain itu, <i>self-esteem</i> juga berperan dalam meningkatkan <i>self-control</i> dan konsep diri akademik. Hasil penelitian menegaskan bahwa pencegahan perilaku agresif pada remaja perlu melibatkan berbagai pihak, seperti orang tua, guru konseling, serta tenaga kesehatan, melalui edukasi, peningkatan pengawasan orang tua, dan penguatan keterampilan sosial remaja.                                                                                                                                                                    |
| 10. | Juni Fajar Sari, Eka Wahyuni, dan Karsih (2025)     | Hasil penelitian menunjukkan bahwa berbagai intervensi konseling seperti CBT, ACT, <i>schema therapy</i> , <i>reality therapy</i> , dan <i>mindfulness</i> efektif dalam membantu menurunkan perilaku agresif pada siswa. Intervensi konseling membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan kontrol diri, serta mengembangkan perilaku yang lebih adaptif dalam lingkungan sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 11. | Nurlaili, Neviyarni, dan Firman (2020)              | Hasil penelitian menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan <i>Cognitive Behavioral Therapy</i> (CBT) efektif dalam mengurangi perilaku agresif siswa. Melalui proses konseling, siswa dapat mengenali pikiran negatif, mengontrol emosi, serta mengubah perilaku agresif menjadi perilaku yang lebih positif dalam berinteraksi dengan orang lain.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                |
| 12. | Ondawati (2019)                                     | Berdasarkan hasil penelitian dalam artikel ini dapat diketahui bahwa tingkatan perilaku agresif setiap siswa terbagi menjadi lima kriteria, yaitu sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah, dan sangat rendah. Perilaku agresif sangat tinggi dimiliki oleh 1 siswa, perilaku agresif dengan kategori tinggi dimiliki 3 orang siswa. Penelitian dalam artikel ini menunjukkan bahwa pemberian layanan konseling kelompok secara berkelanjutan efektif menurunkan frekuensi perilaku agresif siswa sebesar 65%. Dalam pembahasannya, layanan BK yang diberikan memanfaatkan dinamika kelompok di mana siswa kelas VIII/A dikumpulkan dalam kelompok besar dan kecil untuk saling berbagi pengalaman, uneg-uneg, dan memberikan masukan satu sama lain. Proses konseling ini menekankan pada interaksi antar anggota kelompok untuk menumbuhkan rasa empati dan kesadaran diri, sehingga dorongan untuk melakukan kekerasan atau pertengkaran fisik maupun verbal dapat diredam melalui dukungan sosial di dalam kelompok tersebut. |
| 13. | Sulistiyani & Sri Ngayomi Yudha Wastuti (2024)      | Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa perilaku agresif yang terjadi pada siswa di sekolah SMK PAB 2 Helvetia adalah seperti saling mengejek dan menghina, menyebarkan fitnah dan mengadu domba, berbicara dengan menggunakan nada yang tinggi dan membentak antara sesama teman, sehingga menyebabkan keributan di dalam kelas dan membuat proses pembelajaran kurang kondusif. Namun, perilaku agresif siswa SMK PAB 2 Helvetia berhasil tereduksi secara signifikan setelah diberikan intervensi sebanyak tiga sesi. Layanan BK yang digunakan adalah konseling individual, sebuah pendekatan tatap muka yang bersifat pribadi antara guru pembimbing (konselor) dan siswa. Pembahasan dalam jurnal ini menekankan bahwa hubungan terapeutik yang intens dalam konseling individual memungkinkan guru BK untuk menggali akar masalah agresivitas secara lebih mendalam dan memberikan teknik penanganan yang spesifik sesuai dengan karakter unik masing-masing siswa, sehingga perubahan perilaku menjadi lebih efektif.  |
| 14. | Candra Prasiska Rahmat, Fauzi Nur Ilahi, Gundah Nur | Penelitian deskriptif ini mengungkapkan bahwa tingkat agresivitas remaja berada pada kategori sedang, dengan aspek kemarahan ( <i>anger</i> ) sebagai komponen yang paling menonjol. Dalam pembahasan mengenai layanan BK, artikel ini menekankan pentingnya fungsi pencegahan ( <i>preventif</i> ) dan pemahaman. Layanan bimbingan                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                           |

|     |                                                                            |                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                   |
|-----|----------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
|     | Cahyo, Hendry Sugara (2024)                                                | dapat diarahkan pada pemberian psikoedukasi mengenai pengelolaan emosi ( <i>anger management</i> ) serta pengembangan kurikulum bimbingan yang fokus pada peningkatan kontrol diri agar kecenderungan kemarahan siswa tidak berkembang menjadi tindakan agresif yang merugikan diri sendiri maupun lingkungan sekolah.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                            |
| 15. | Rika Damayanti & Tri Aeni (2016)                                           | Pada penelitian kuantitatif ini peserta didik kelas VIII SMPN 7 Bandar Lampung menunjukkan gambaran perilaku agresif fisik peserta didik berada pada kategori sangat tinggi sebanyak 1 peserta didik, pada kategori tinggi sebanyak 4 peserta didik, pada kategori sedang sebanyak 29 peserta didik, pada kategori rendah sebanyak 3 peserta didik, dan 0 peserta didik dalam kategori sangat rendah. Lalu, Layanan BK yang diberikan adalah penerapan konseling behavioral menggunakan teknik modeling. Setelah dilakukan layanan tersebut membuktikan adanya penurunan perilaku agresif yang nyata pada siswa SMP melalui penerapan konseling behavioral. Di mana pada layanan ini siswa diajak untuk mengamati dan mempelajari model perilaku positif sebagai pengganti perilaku agresif mereka. Pembahasannya menjelaskan bahwa dengan memberikan contoh konkret (baik melalui model hidup maupun simbolik), siswa dapat meniru keterampilan sosial yang baru dan lebih adaptif. Teknik ini sangat efektif dalam lingkungan sekolah karena memberikan gambaran visual bagi siswa tentang bagaimana merespons konflik dengan cara yang tenang dan konstruktif. |
| 16. | Vhiolita Rohma Yaudiatama, Indarti Endang M., Panggih Wahyu Nugroho (2019) | Hasil analisis data dalam penelitian ini menunjukkan penurunan tingkat agresivitas siswa dari skor rata-rata 68,62% menjadi 56,46% setelah intervensi. Layanan BK yang dibahas adalah konseling kelompok dengan pendekatan behaviour (perilaku). Fokus utama dari layanan ini adalah memodifikasi perilaku maladaptif siswa melalui pengkondisian dan penguatan positif di dalam setting kelompok. Diskusi dalam penelitian ini menggarisbawahi bahwa kombinasi antara kekuatan dinamika kelompok dan teknik perubahan perilaku dalam pendekatan behavioral sangat ampuh untuk membantu siswa meninggalkan kebiasaan agresif dan mengadopsi pola perilaku baru yang lebih diterima secara sosial.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 17. | Havis Adi Pratama, Maghfirotul Latifah, dan Kusbandiami (2020)             | Penelitian ini menunjukkan bahwa konseling kelompok dengan strategi <i>self-management</i> efektif untuk menurunkan perilaku agresif nonverbal siswa. Dengan sampel 5 siswa, hasil uji Wilcoxon menunjukkan asymp.sig 0,042, menandakan adanya penurunan agresivitas nonverbal setelah treatment.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                 |
| 18. | Aditya Widyantoro, Dody Hartanto, Mufied Fauziah, dan Kuswandari (2022)    | Penelitian tindakan BK ini menunjukkan bahwa konseling kelompok naratif dengan teknik eksternalisasi dan <i>reauthoring</i> dapat mengurangi perilaku agresif siswa. Penurunan yang dicapai sebesar 16,53% setelah dua siklus, sekaligus memperlihatkan bahwa refleksi diri dan penulisan "kisah baru" membantu siswa mengoreksi respons agresifnya.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                              |
| 19. | Mutiara dan Asbi (2024)                                                    | Studi kualitatif ini menemukan bahwa penerapan layanan bimbingan kelompok melalui <i>self-control</i> mampu mengurangi perilaku agresif siswa. Setelah mengikuti layanan, siswa yang semula cenderung menyakiti teman-temannya mulai mampu mengendalikan diri, mengontrol emosi, dan mengurangi perilaku yang merugikan orang lain.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                               |
| 20. | Narita Kusumawardani, Made Wery Dartiningsih, dan Made Mahaardika (2024)   | Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan konseling behavioral dengan teknik <i>self-management</i> efektif dalam menurunkan perilaku agresif siswa. Teknik <i>self-management</i> membantu siswa mengontrol perilaku dan emosinya secara lebih sadar melalui proses pengamatan diri, pengaturan perilaku, serta evaluasi terhadap tindakan yang dilakukan. Hasil penelitian tindakan bimbingan dan konseling menunjukkan adanya penurunan tingkat perilaku agresif siswa secara bertahap setelah diberikan intervensi konseling. Temuan ini menegaskan bahwa layanan bimbingan dan konseling di sekolah memiliki peran penting dalam membantu siswa mengelola emosi, meningkatkan kontrol diri, serta mengurangi kecenderungan perilaku agresif dalam interaksi sosial.                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                                         |

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kajian terhadap 20 artikel dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada remaja merupakan salah satu permasalahan sosial yang cukup sering ditemukan dalam kehidupan remaja, baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan sosial. Perilaku agresif tersebut dapat muncul dalam berbagai bentuk, seperti tindakan fisik, ucapan yang menyakitkan, maupun perilaku yang dapat merugikan orang lain secara psikologis. Kondisi ini menunjukkan bahwa perilaku agresif tidak hanya berdampak pada individu yang menjadi pelaku, tetapi juga dapat mempengaruhi hubungan sosial serta kondisi lingkungan di sekitarnya. Hasil analisis dari berbagai penelitian yang telah direview menunjukkan bahwa munculnya perilaku agresif pada remaja dipengaruhi oleh berbagai faktor yang saling berkaitan. Beberapa faktor yang sering ditemukan dalam penelitian tersebut antara lain pola asuh orang tua yang kurang tepat, kondisi keluarga yang kurang harmonis, pengaruh lingkungan pergaulan atau teman sebaya, serta rendahnya kemampuan remaja dalam mengendalikan emosi dan perilakunya. Selain itu, masa remaja yang merupakan tahap perkembangan dengan kondisi emosi yang masih labil juga dapat meningkatkan kemungkinan munculnya perilaku agresif apabila tidak diimbangi dengan kemampuan pengendalian diri yang baik. Selain mengidentifikasi faktor penyebab perilaku agresif, berbagai artikel yang dikaji juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran yang penting dalam membantu mengatasi permasalahan tersebut. Berbagai bentuk layanan yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling, seperti konseling individu, konseling kelompok, bimbingan klasikal, maupun kegiatan pengembangan keterampilan sosial, dapat membantu siswa dalam memahami serta mengelola emosi yang dimiliki. Melalui layanan tersebut, siswa diharapkan dapat meningkatkan kemampuan kontrol diri serta mengembangkan perilaku sosial yang lebih positif dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa perilaku agresif pada remaja sebagai salah satu bentuk patologi sosial perlu mendapatkan perhatian yang lebih serius, khususnya dalam dunia pendidikan. Upaya pencegahan dan penanganan yang dilakukan melalui layanan bimbingan dan konseling, serta dukungan dari keluarga dan lingkungan sosial, diharapkan dapat membantu remaja dalam mengembangkan kemampuan mengelola emosi dan perilaku secara lebih baik sehingga tercipta perkembangan sosial yang lebih sehat dan positif.

## Ucapan Terima Kasih

Kami ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam penyusunan dan pelaksanaan penelitian berjudul "Perilaku Agresif pada Remaja sebagai Bentuk Patologi Sosial dan Peran Layanan Bimbingan dan Konseling dalam Penanganannya: Studi Literatur." Pertama, kami mengucapkan terima kasih kepada para peneliti, dosen, dan pihak akademik yang telah menyediakan referensi, wawasan, serta sumber ilmu yang sangat membantu dalam proses penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananta, Syahira Hayu, et al. "Analisis Kecenderungan, Faktor dan Dampak Agresi Verbal Pada Anak dan Remaja." *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan* 3.3 (2025): 168-175.
- Damayanti, R., & Aeni, T. (2016). Efektivitas Konseling Behavioral dengan Teknik Modeling untuk Mengatasi Perilaku Agresif pada Peserta Didik SMP Negeri 07 Bandar Lampung. *KONSELI: Jurnal Bimbingan dan Konseling (E-Journal)*, 3(1), 1-10.
- Febriantika, S., Nursyamsi, & Awida. (2020). Perilaku Agresif Remaja Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Smp Negeri 5 Kota Solok. *Jurnal Al-Taujih Binkai Bimbingan Dan Konseling Islami*, 62-68.

- Fitriana, Y., Sutanto, A. V., & Nugraha, D. P. (2018). Faktor Yang Berkontribusi Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Berbeda Antar SMA Negeri dan SMA Swasta. *Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan Aisyiyah*, 14, 168–176.
- Iskandar, I., & Isba, H. N. (2025). Pengaruh Konseling Individual Menggunakan Teknik Behavioral Terhadap Perilaku Agresif Pada Remaja Di Lingkungan Sosial. *Jurnal Riset Multidisiplin Edukasi*, 2, 299–312.
- Krismonia, Timi. "Peran Guru Bimbingan dan Konseling dalam Mengatasi Perilaku Agresif Melalui Konseling Individual."
- Kurniawati, H., & Pratiwi, T. I. (n.d.). *Penerapan konseling kelompok kognitif perilaku untuk mengurangi perilaku agresif verbal siswa kelas vii-fsmpn 1 Ngunut Tulungagung*. 506–512.
- Kusumawardani, N., Dartiningsih, M. W., & Mahaardika, M. (2024). Penerapan Konseling Behavioral dengan Teknik Pengelolaan Diri untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Mengwi Tahun Pelajaran 2023/2024. *Jurnal Bimbingan dan Konseling: Kajian dan Aplikasi*.
- Mutiara, & Asbi. (2024). Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Melalui Self Control untuk Mengurangi Perilaku Agresif Siswa. *Edu Society: Jurnal Pendidikan, Ilmu Sosial, Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(3), 1464–1472.
- Ningsih, U. M., Hadiwinarto, & Sinthia, R. (2022). Pengaruh layanan konseling kelompok dengan teknik rational emotive behavior theraphy dalam mengurangi perilaku agresif siswa dari keluarga disharmonis. *Consilia Jurnal Imiah BK*, 5(1), 34–44.
- Ondawati. (2019). Upaya Menurunkan Perilaku Agresif melalui Pemberian Layanan Konseling Kelompok pada Siswa. *Jurnal Wahana Pendidikan*, 6(2), 1-11.
- Pratama, H. A., Latifah, M., & Kusbandiami. (2020). Konseling kelompok strategi manajemen diri efektif untuk menurunkan perilaku agresif non verbal siswa. *Teraputik Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 4(2), 146–153. <https://doi.org/10.26539/teraputik-42438>
- Putra, Rian Pratama, et al. "Survei Perilaku Agresif pada Siswa Smp Se Kecamatan Sindue." *Indonesian Journal of Counseling and Development* 6.2 (2024): 101-108.
- Putri, A. F. (2019). Konsep Perilaku Agresif Siswa. *SCHOULID: Indonesian Journal of School Counseling*, 4, 28–32.
- Rahmat, C. P., Ilahi, F. N., Cahyo, G. N., & Sugara, H. (2024). Perilaku agresif pada remaja : dampak dan pencegahannya. . . *Teraputik: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 7(3), 21–26. <https://doi.org/10.26539/teraputik.732700>
- Salsabila, N. S., Budiyanto, & Hariastuti, R. T. (2023). *School Counselors Intervention in Preventing Students Aggressive Behavior*. 17(1), 1–9.
- Saputra, Fauzan, Penpaktr Uthis, and Sunisa Suktrakul. "Predicting Factors of Aggression Among Indonesian Middle Adolescents with Conduct Problems In the Community: A Correlational Study." *Belitung Nursing Journal* 11.6 (2025): 731.
- Sari, Juni Fajar, and Eka Wahyuni. "Effectiveness of Counseling Intervention to Reduce Student Aggression: A Systematic Review." *International Conference on Guidance and Counseling*. Vol. 3. No. 1. 2025.
- Sentana, B., Fitriyadi, S., & Mayasari, D. (2019). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Menangani Perilaku Agresif Siswa Di Smkn 5 Singkawang. *JBKI Jurnal Bimbingan Konseling Indonesia*, 4(September), 60–64.
- Sulistiyani, & Wastuti, S. N. Y. (2024). Konseling Individual Sebagai Upaya Mereduksi Perilaku Agresif Siswa SMK PAB 2 Helvetia. *Khidmat: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 2(1), 6-16.
- Widyanoro, A., Hartanto, D., Fauziah, M., & Kuswandari. (2022). Upaya Mengurangi Perilaku Agresif melalui Konseling Kelompok Naratif bagi Siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Prambanan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 1098–1105.

- Yaudiatama, V. R., Indarti, E. M., & Nugroho, P. W. (2019). Pengaruh Konseling Kelompok dengan Pendekatan Behaviour terhadap Perubahan Perilaku Agresif Siswa. *Jurnal Advice*, 1(1), 11-17.
- Yunalia, E. M., & Etika, A. N. (2020). Analisis Perilaku Agresif Pada Remaja Di Sekolah Menengah Pertama. *Journal Health of Studies*, 4(1), 38-45.
- Zubaidah, Saputra, R., Danuarta, D., & Kusuma, Y. A. (2023). Perilaku Agresivitas Pada Remaja. *Counseling AsSyamil*, 03(2), 39-46